

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mempunyai arti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait. Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian, semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal, dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, semakin dapat dipertanggungjawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi.

1. Hasil Belajar

“Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.” (Hamalik, 2004:28). Sedangkan menurut Gagne dalam Dimiyanti dan Mujiono (2006:10) “belajar adalah serangkaian proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan melewati pengelolaan informasi, menjadi kapabilitas baru. Dimana belajar terdiri dari tiga faktor penting yaitu kondisi internal, eksternal dan hasil belajar.”

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek pada individu yang belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan.

Menurut Romiszowski dalam Mulyono (2001: 38) “hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dan suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).” Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar menurut Suharsimi Arikunto (2006:63) sebagai “hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.” Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) “hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar dan proses pembelajaran.”

Menurut Bloom dalam Mulyono (2001: 38) ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu.

1. Ranah Kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah Afektif, terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik, terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan dan kreativitas.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan kumpulan penggal-penggal tahap belajar. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi atau hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa atau maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali atau optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

3. Baik atau minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.
(Djamarah, 2006: 107)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat terjadi apabila bahan pelajaran yang dikuasai anak didik di atas 65%. Keberhasilan itu dapat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
 - a. Faktor Jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari :

- a. Faktor Keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan..
- b. Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. Ilmu Ekonomi

Menurut Eeng Ahmad (2002:7) “ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan dengan segala keterbatasan sumber-sumber ekonomi.”

Menurut Paul A. Samuelson (Suherman Rosyidi, 2002:8) “ilmu ekonomi adalah studi mengenai cara-cara manusia dan masyarakat dalam menentukan atau menjatuhkan penilaiannya, dengan atau tanpa menggunakan uang untuk menggunakan sumber-sumber produktif yang langka yang dapat mempunyai penggunaan-penggunaan alternatif, untuk memproduksi berbagai barang atau membagikannya untuk dikonsumsi, baik untuk jangka waktu sekarang maupun yang akan datang kepada berbagai golongan dan kelompok di dalam masyarakat.”

Menurut situs Wikipedia (http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_ekonomi)

“Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran.”

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dikhususkan hanya pada mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar ekonomi diperoleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar disekolah, dimana hasil belajar tersebut memberikan suatu informasi kepada siswa dan guru sejauhmana keberhasilan belajar yang telah diraih.

3. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris “perception” yang berarti penglihatan atau tanggapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan langsung dari suatu serapan).

Sedangkan Slameto (2003:102) mengemukakan bahwa “Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, peraba, perasa, dan penciuman”.

Banyak ahli yang mencoba membuat definisi dari “*persepsi*”. Beberapa diantaranya adalah:

1. Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan disekitarnya (Bimo Walgito).
2. Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu (Davidoff).
3. Persepsi adalah interpretasi tentang apa yang diinderaan atau dirasakan individu (Bower).
4. Persepsi merupakan suatu proses pengenalan maupun proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu (Gibson).
5. Persepsi juga mencakup konteks kehidupan sosial, sehingga dikenal persepsi sosial. Persepsi sosial merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut (Lindzey & Aronson).
6. Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu (Krech).
7. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga

individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/1837978-definisi-persepsi/>) diterbitkan di:September 06,2008.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah sangat penting kalau ia ingin menjadi seorang guru yang profesional, disamping dia harus menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar juga merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dia dalam proses belajar mengajar.

Sistem pengajaran kelas telah menempatkan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap aktivitas pembelajaran yang dipimpinnya. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.

Terdapat beragam peranan guru yang semuanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaannya. Keterampilan guru mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Pada kenyataannya dewasa ini banyak para guru yang mengajar dengan pola tradisional dan mengabaikan keterampilan-keterampilan yang sangat mendasar ini.

Keterampilan dasar mengajar ini adalah merupakan panduan pengajaran mikro dengan menggunakan perangkat Sydney Micro Skills (1973).

Keterampilan Dasar Mengajar ini adalah :

1. Keterampilan Bertanya
2. Keterampilan Memberi Penguatan
3. Keterampilan Mengadakan variasi
4. Keterampilan Menjelaskan
5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
6. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil
7. Keterampilan Mengelola Kelas
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

<http://miftachr.blog.uns.ac.id/2009/11/keterampilan-dasar-mengajar/>

Ada beberapa konsep keterampilan dasar mengajar yang perlu dipertimbangkan sebagai bahan perbandingan dalam membina keterampilan mengajar bagi para guru. Berikut ini konsep penggolongan keterampilan menurut James Cooper :

1. *Instructional planning* yaitu keterampilan menyusun rencana pengajaran.
2. *Writing instructional objectives* yaitu keterampilan merumuskan tujuan pengajaran.
3. *Lesson presentation skills* yaitu keterampilan menyampaikan bahan pelajaran.
4. *Questioning skills* yaitu keterampilan bertanya.
5. *Teaching concepts* yaitu keterampilan tentang menyusun konsep atau persiapan mengajar.
6. *Interpersonal communication skills* yaitu keterampilan mengadakan komunikasi interpersonal.
7. *Classroom management* yaitu keterampilan mengelola kelas.
8. *Observation skills* yaitu keterampilan mengadakan observasi.
9. *Evaluation* yaitu keterampilan mengadakan evaluasi.

<http://ipankreview.wordpress.com/2009/03/20/8-keterampilan-mengajar-guru/>

“Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.” (Djamarah dan Zain, 2006:194)

Menurut Arikunto (2006: 13) “Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”

Kondisi belajar optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa juga merupakan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. (Usman, 2004:90)

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun yang bersifat gangguan yang berkelanjutan sehingga memudahkan siswa di dalam menerima pelajaran.

“Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari keterampilan sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok. Keterampilan sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara; memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pertanyaan, dan reaksi terhadap keganguan dan ketakacuhan. Yang termasuk kedalam keterampilan memberi perhatian adalah visual dan verbal. Tetapi memberi tanda, penghentian jawab, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian, penguatan, kelancaran, dan kecepatan, merupakan sub bagian dari keterampilan pemusatan perhatian kelompok. Masalah modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, dan menemukan serta memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, adalah tiga

buah strategi yang termasuk ke dalam ruang lingkup keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal” (Djamarah dan Zain, 2006:186-187)

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah hasil belajar rendah, oleh karena itu keterampilan guru mengelola kelas merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan pengelolaan kelas ini maka digunakan penilaian siswa atau yang sering disebut dengan persepsi siswa.

Pengukuran dengan penilaian berdasarkan siswa. Persepsi siswa akan timbul setelah terjadinya proses pembelajaran berupa proses mengamati, melihat, mendengar, merasakan dan mengaplikasikan kompetensi serta ilmu yang dimiliki dan disampaikan oleh gurunya. Jika persepsi siswa positif tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, ini berarti guru terampil dalam mengelola kelas. Namun jika persepsi siswa negatif maka guru tidak melaksanakan keterampilan mengelola kelas yang optimal sehingga tidak tercipta suatu lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk belajar dengan optimal. Jika suasana belajar tidak sesuai seperti yang diharapkan; bagaimana akan tercapai hasil belajar yang baik.

4. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya bagian yang mendapatkan perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sebelum membahas lebih jauh tentang media pembelajaran marilah kita kenal dulu kata media itu sendiri. Dalam kamus bahasa Indonesia media diartikan sebagai alat perantara komunikasi dan informasi.

Para ahli mengartikannya dengan berbagai definisi. Tetapi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu definisi secara luas dan secara sempit. Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2005:3), "media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap." Dengan demikian, buku pelajaran, gedung sekolah menjadi suatu media pembelajaran.

Adapun yang mendefinisikan media secara lebih spesifik yaitu Djamarah (2000: 140), "memberikan batasan media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju." jika media itu membawa pesan-pesan yang mengandung maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Kata media sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sedangkan pembelajaran adalah usaha guru untuk menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan informasi guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa yang pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2010:32), menyatakan, ” media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.”

Media digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Menurut I wayan Satriasa (2007:6), hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Verbalisme, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), siswa cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan oleh guru.
2. Salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama artinya berbeda oleh siswa. Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya.
3. Perhatian yang tidak terpusat, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain, gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara guru mengajar membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran, kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.
4. Tidak terjadinya pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diamati atau dilihat, dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran

hingga timbulnya konsep.

(<http://www.freewebs.com/santayasa/pdf2/MEDIAPEMBELAJARAN.pdf>)

Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2005: 11) ciri media pendidikan yang layak digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Fiksatif (*fixative property*)
Media pembelajaran mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
2. Manipulatif (*manipulative property*)
Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.
3. Distributif (*distributive property*)
Menungkinkan berbagai objek ditransportasikan melalui suatu tampilan yang terintegrasi dan secara bersamaan objek dapat menggambarkan kondisi yang sama pada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama tentang kejadian itu.

Selanjutnya menurut Arsyad (2005:27), kriteria pemilihan media yang harus diperhatikan oleh guru antara lain:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi;
3. Praktis, luwes, dan bertahan;
4. Guru terampil menggunakannya;
5. Pengelompokan sasaran; mutu teknis.

Pemilihan media dalam pembelajaran harus memperhatikan kelayakan dan kriteria pemilihan media agar tujuan yang ingin diacapai dapat tercapai dengan optimal. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru pemanfaatan media dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian materi pelajaran, sedangkan bagi siswa adalah mereka lebih mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2005:25-26), media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar;
2. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya; dan
3. Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata dan lain-lain.

Kehadiran media dalam proses belajar mengajar dapat menyederhanakan kerumitan bahan yang disampaikan oleh guru. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu disampaikan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat, sehingga siswa lebih mudah mencerna materi daripada tanpa bantuan media.

Heinich,dkk menggolongkan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media yang tidak diproyeksikan
2. Media yang diproyeksikan
3. Media audio
4. Media video
5. Media berbasis computer
6. Multi media kit.

(<http://edu-articles.com/berbagai-jenis-media-pembelajaran/>)

Selanjutnya Seel dan Glasgow dalam Arsyad (2005:33), media

berdasarkan segi perkembangan teknologi dapat dikelompokkan ke dalam:

1. Pilihan media tradisional

- a. Visual diam yang diproyeksikan
Terdiri dari proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), OHP, slide, dan *filmstrips*.
- b. Visual yang tidak diproyeksikan
Terdiri dari gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan bulu.
- c. Audio
Terdiri dari rekaman piringan, pita kaset, reel, *cartridge*.
- d. Penyajian multimedia
Terdiri dari slide plus suara (tape), *multi image*.
- e. Visual dinamis yang diproyeksikan
Terdiri dari film, televise, dan video.
- f. Cetak
Terdiri dari buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, dan lembaran lepas (*handout*)
- g. Permainan
Terdiri dari realita, model, *spiceman*, manipulative (peta boneka), teka-teki, simulasi, dan permainan papan.

Terdapat beberapa jenis dan bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian tentang media pembelajaran perlu dikemukakan indikator pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Suwarna (2006:128) indikator pemanfaatan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Dipergunakan untuk menarik minat siswa terhadap materi pelajaran
- 2) Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
- 3) Membangkitkan ide-ide yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam pembelajaran

Indikator di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Dipergunakan untuk menarik minat siswa terhadap materi pelajaran
Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dilihat (visual), sehingga dapat mendiskripsikan prinsip, konsep, proses maupun prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.
2. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
Sering kali terjadi, pada guru banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi pelajaran. Pada hal waktu yang dihabiskan tidak terlalu banyak, jika memanfaatkan media pembelajaran dengan baik.
3. Membangkitkan ide-ide yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam pembelajaran
Dengan adanya media pembelajaran yang dimanfaatkan dengan baik maka materi yang diterima oleh siswa menjadi lebih fokus dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, kehadiran media dalam pembelajaran mempengaruhi pemahaman siswa atas materi yang diberikan. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Lady Thresya (2005)	Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru ekonomi/akuntansi dalam mengelola kelas, memberikan variasi mengajar, dan menjelaskan pelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas II semester ganjil SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2004/2005	Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru ekonomi/akuntansi dalam mengelola kelas II semester ganjil SMA yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,89 > 1,645$ koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,099.
2	Indah Permata Sari (2009)	Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun 2008/2009	Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun 2008/2009 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,346 > 1,295$ koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,369.
3	Nikki Tri Sakung (2006)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X1 IPS Semester Ganjil Sma Pgri I Punggur Tahun Pelajaran 2010/2011.	Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru, media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X1 IPS semester ganjil SMA Pgri I Punggur Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan F_{hitung}

			43,382 > F _{tabel} 3,0675 dengan koefisien korelasi (r) 0,636 dan koefisien determinasi (R ²) sebesar 0,404.
--	--	--	---

C. Kerangka Pikir

Keberhasilan proses pembelajaran dapat terjadi apabila bahan pelajaran yang dikuasai anak didik di atas 65%. Keberhasilan itu dapat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa tinggi atau rendah. faktor tersebut berupa faktor dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Diantara faktor yang diduga dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 217) "Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas."

Keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kondisi belajar optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

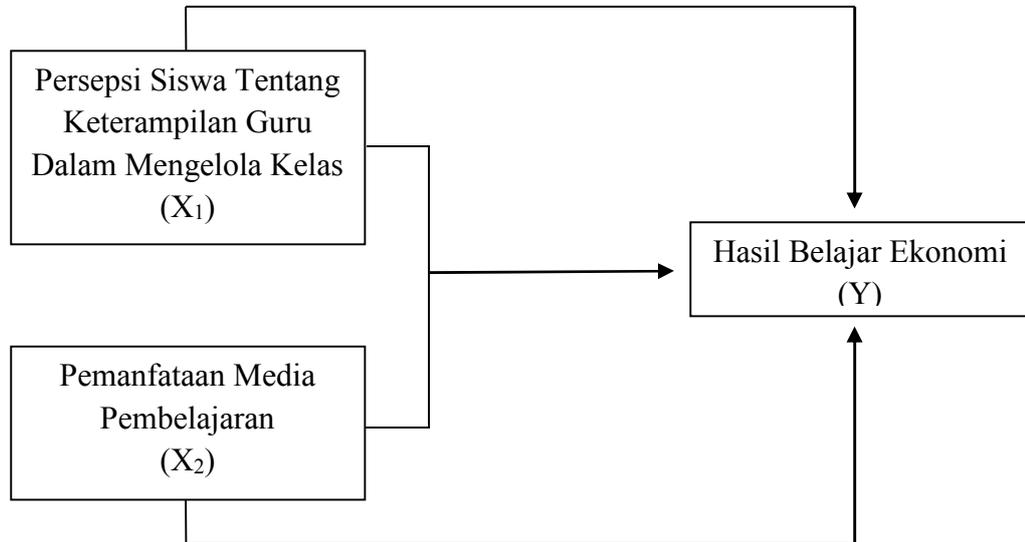
Selain keterampilan guru dalam mengelola kelas, faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru pemanfaatan media dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian materi pelajaran, sedangkan bagi siswa adalah mereka lebih mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru. Kehadiran media dapat membantu siswa dalam menyerap materi yang diajarkan, seperti yang diungkapkan oleh Djamarah (2000:133), yang menyatakan “keterampilan dasar mengajar guru, metode mengajar yang tepat dan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pengajarannya dapat terlihat dari pemahaman siswa yang ditunjukkan dari hasil belajar yang diraih.”

Pemilihan media dalam pembelajaran harus memperhatikan kelayakan dan kriteria pemilihan media agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan optimal. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar.

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pembahasan. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

yang penting. Adapun kerangka pemikiran digambarkan bagan sebagai berikut.

Gambar 1
Kerangka Pikir



Keterangan:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas (X1)
- b. Pemanfaatan media pembelajaran (X2)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi (Y)

D. Hipotesis

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

